

**ANALISIS PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM
PERTANIAN PERKOTAAN DI KAMPUNG MARKISA BLUNYAHREJO KALURAHAN
KARANGWARU KEMANTREN TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA**

**ANALYSIS OF PARTICIPATION OF FARMER GROUP MEMBERS IN URBAN
AGRICULTURAL PROGRAM IN MARKISA BLUNYAHREJO VILLAGE KARANGWARU
VILLAGE TEGALREJO DISTRICT YOGYAKARTA CITY**

Sulistiya¹, Untoro Hariadi, Hestina Dwi Arti
Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Janabadra

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of knowing: 1) the factors that influence the participation of farmer group members to urban farming programs in Markisa Village, 2) the form and level of participation of farmer group members to urban farming programs in Markisa Village. The basic method used in this research is descriptive research with a quantitative approach. Determination of the research location is done purposively. The method of determining the sample is done by using the census technique, which takes all members in the population of 30 respondents. Data collection techniques using a questionnaire. The analytical method used to determine the factors that influence participation is multiple linear regression analysis, while to determine the form and level of participation is by class interval analysis. The results of the study show that: 1) the internal factors that influence participation in the form of funds and participation in the form of material are age, education level, income level, and length of stay. Internal factors that influence participation in the form of information are age, level of education, and length of stay. Internal factors that influence the participation of the form of energy are age and length of stay. Meanwhile, external factors that influence all forms of participation are management and access and control. 2) the level of participation of members of farmer groups in the form of labor is in the high category, while the level of participation of members of farmer groups in the form of funds, materials, and information is in the medium category.

Keywords: participation, urban agriculture, farmer group members

INTISARI

Tujuan penelitian adalah mengetahui: 1) faktor yang memengaruhi partisipasi anggota kelompok tani terhadap program pertanian perkotaan di Kampung Markisa, 2) bentuk dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap program pertanian perkotaan di Kampung Markisa. Metode dasar yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive*. Metode penentuan sampel menggunakan teknik sensus, yaitu mengambil semua anggota dalam populasi sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis untuk mengetahui faktor yang memengaruhi partisipasi adalah analisis regresi linier berganda, sementara untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi adalah dengan analisis interval kelas. Hasil menunjukkan: 1) faktor internal yang memengaruhi partisipasi bentuk dana dan partisipasi bentuk material adalah usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan lamanya tinggal. Faktor internal yang memengaruhi partisipasi bentuk informasi adalah usia, tingkat pendidikan, dan lamanya tinggal. Faktor internal yang memengaruhi partisipasi bentuk tenaga adalah usia dan lamanya tinggal. Sementara faktor eksternal yang memengaruhi semua bentuk partisipasi adalah pengurus serta akses dan kontrol. 2) tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam bentuk tenaga berada pada kategori tinggi, sementara tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam bentuk dana, bentuk material, dan bentuk informasi berada pada kategori sedang.

Kata kunci: partisipasi, pertanian perkotaan, anggota kelompok tani

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Sulistiya. Email: sulistyo@janabadra.ac.id

PENDAHULUAN

Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk yang cenderung bertambah setiap tahunnya, kebutuhan akan bahan pangan juga terus meningkat. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi pangan akan menyebabkan permasalahan yang ditandai dengan kurangnya ketersediaan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk. Peningkatan jumlah penduduk berakibat pada semakin sempitnya lahan untuk sektor pertanian sebagai akibat dari alih fungsi lahan untuk proses industrialisasi pembangunan konvensional. Lahan pertanian yang semakin sempit mengakibatkan produksi hasil pertanian menjadi terganggu dan harga-harga bahan pangan menjadi mahal.

Pertanian perkotaan menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan pangan di perkotaan. Melalui pertanian perkotaan masyarakat dapat menggunakan lahan terbatas untuk melakukan kegiatan budidaya sehingga ketersediaan bahan pangan untuk dikonsumsi anggota keluarga dapat diperoleh. Dengan demikian diperlukan partisipasi masyarakat guna menunjang keberhasilan program kegiatan pertanian perkotaan. Partisipasi masyarakat menjadi syarat utama untuk memperlancar program pertanian perkotaan, tanpa adanya partisipasi masyarakat maka pelaksanaan program tersebut akan terhambat.

Menurut Rodliyah (2013), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta mampu untuk mewujudkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari

gagasan, perumusan kebijaksanaan, hingga pelaksanaan program. Sementara Amirin (2011), berpendapat bahwa partisipasi masyarakat sering diartikan sebagai sumbangan tenaga, uang, atau barang dalam rangka menyukseskan program atau proyek pembangunan.

Keberhasilan suatu program pertanian perkotaan bukan hanya sekadar menyangkut pada tersedia atau tidaknya pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok tani pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, melainkan juga menyangkut pada aspek pengetahuan dan partisipasi anggota kelompok tani untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan program pertanian perkotaan. Peran aktif anggota kelompok tani merupakan kunci kesuksesan dalam program pembangunan dan pemberdayaan melalui kegiatan pertanian perkotaan. Tanpa adanya peran aktif dari anggota kelompok tani maka tujuan program pertanian perkotaan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pangan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan akan sulit tercapai.

Kampung Markisa merupakan lokasi yang menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui pertanian perkotaan yang bertujuan untuk membuka peluang usaha khususnya di bidang pertanian kota sehingga mampu berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Blunyahrejo. Dengan terbentuknya Kelompok Tani Kampung Markisa diharapkan bahwa program pertanian perkotaan sebagai upaya ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Blunyahrejo dapat diwujudkan. Program pertanian perkotaan dapat terus dikembangkan asalkan masyarakat yang ikut tergabung sebagai anggota kelompok tani mendukung dan turut berpartisipasi dalam program tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) faktor yang memengaruhi partisipasi anggota kelompok tani terhadap program pertanian perkotaan di Kampung Markisa. 2) bentuk dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap program pertanian perkotaan di Kampung Markisa.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini berada di Kampung Markisa Blunyahrejo, Kalurahan Karangwaru, Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Maret 2021.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu teknik penentuan daerah penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Teknik penentuan daerah penelitian diambil secara sengaja dengan pertimbangan, karena lokasi tersebut sebagai tempat pemberdayaan dan pelaksanaan program pertanian perkotaan sehingga lokasi dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan judul penelitian.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, yaitu suatu teknik penentuan sampel yang digunakan jika semua anggota populasi dijadikan responden. Menurut Siyoto & Sodik (2015), metode sampling jenuh sering digunakan jika jumlah anggota populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. Berdasarkan hal tersebut, maka responden yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Kampung Markisa,

Blunyahrejo, Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta yang berjumlah 30 orang berasal dari beberapa wilayah RT dan RW di lingkup Kampung Blunyahrejo.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah interval kelas dan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota kelompok tani dalam program pertanian perkotaan digunakan analisis regresi linier berganda, sementara untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program pertanian perkotaan digunakan alat analisis interval kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Memengaruhi Bentuk Partisipasi Anggota Kelompok Tani.

Partisipasi yang tumbuh dalam anggota kelompok tani tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini, faktor yang memengaruhi partisipasi anggota kelompok tani dalam program pertanian perkotaan berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi partisipasi anggota kelompok tani terhadap semua bentuk partisipasi dalam program pertanian perkotaan adalah usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan lamanya tinggal. Sementara faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi anggota kelompok tani terhadap semua bentuk partisipasi dalam penelitian ini adalah pengurus serta akses dan kontrol. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota kelompok tani terhadap semua bentuk partisipasi dalam program pertanian perkotaan maka peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Setelah dilakukan analisis data terhadap 30 responden penelitian maka telah diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk tenaga. Hal ini menunjukkan

bahwa usia tua tidak menjadi penghalang anggota kelompok tani untuk melakukan kegiatan produktif. Anggota kelompok tani memiliki keyakinan meski di usia tua mereka tetap mampu melakukan kegiatan pertanian perkotaan yang bukan saja membawa manfaat bagi orang lain, tetapi bisa juga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri yang bermanfaat di masa depan. Semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi antusias seseorang untuk mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas positif seperti aktif di kegiatan lingkungan. Mereka dari golongan usia tua cenderung lebih aktif memberikan partisipasi bentuk tenaga dalam kegiatan pertanian perkotaan, meskipun secara fisik tidak sebanding dengan mereka yang memiliki usia muda. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzia (2019) tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pertanian perkotaan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia bukanlah penghalang masyarakat Perumahan Candi Gebang Permai, RW 63, untuk melakukan kegiatan pertanian perkotaan karena mereka memiliki keyakinan bahwa kegiatan bertanam merupakan kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luang di usia tua.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk tenaga. Hal ini dikarenakan adanya kesetaraan pola perilaku yang sama dalam partisipasi bentuk tenaga yang diberikan oleh anggota kelompok tani berpendidikan rendah dengan anggota kelompok tani yang memiliki pendidikan tinggi. Berdasarkan pengamatan langsung di lokasi penelitian bahwa anggota kelompok tani yang pendidikannya rendah memiliki kontribusi yang tinggi dalam partisipasi bentuk tenaga untuk kegiatan pertanian perkotaan. Dengan demikian tidak ada perbedaan cara pandang dan sikap yang diberikan oleh anggota berpendidikan

rendah dan anggota yang memiliki pendidikan tinggi karena mereka memberikan partisipasi bentuk tenaga dalam kategori yang sama. Sehingga tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh dalam partisipasi bentuk tenaga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jadmiko (2017) tentang pengaruh karakteristik masyarakat terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seseorang tidak akan memengaruhi keikutsertaannya berpartisipasi dalam hal tenaga seperti kerja bakti, atau gotong royong pemeliharaan saluran lingkungan. Masyarakat Desa Bandungrejo sendiri akan berpartisipasi dalam hal tenaga jika memiliki waktu luang dan biasanya masyarakat golongan menengah ke bawah yang berniat ingin berpartisipasi dalam bentuk lain selain biaya.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa tingkat penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk tenaga. Seseorang yang memiliki penghasilan cukup cenderung memiliki waktu luang yang lebih banyak karena mereka tidak disibukkan lagi untuk mencari penghasilan tambahan. Dengan demikian mereka yang memiliki penghasilan cukup cenderung lebih aktif untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian karena anggota kelompok tani yang memiliki penghasilan rendah ikut berkontribusi yang tinggi dalam memberikan partisipasi bentuk tenaga, sehingga terjadi pola perilaku yang sama dengan anggota kelompok tani yang berpenghasilan tinggi. Hal tersebut menyebabkan tidak ada perbedaan tingkatan partisipasi bentuk tenaga yang diberikan oleh anggota berpenghasilan rendah dengan anggota yang memiliki penghasilan tinggi. Pada umumnya mereka yang memiliki penghasilan rendah cenderung akan lebih berpartisipasi dalam hal tenaga. Dengan demikian pola perilaku yang sama menyebabkan tidak ada

pengaruh tingkat penghasilan dalam partisipasi bentuk tenaga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jatmiko (2017) tentang pengaruh karakteristik masyarakat terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan pendapatan menengah atau rendah cenderung lebih memilih hadir dalam pertemuan, memberikan ide/kritik dan saran, ataupun memberi solusi dan cenderung akan berpartisipasi dengan menyumbangkan tenaganya karena secara finansial mereka menganggap dirinya kurang mampu, sehingga salah satu alternatif pilihannya adalah melalui partisipasi tenaga tersebut.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa semakin lama seseorang tinggal di suatu daerah maka akan semakin tinggi partisipasinya dalam kegiatan lingkungan. Mereka yang memiliki pengalaman tinggal dalam kurun waktu yang lama akan tergerak kesadarannya untuk ikut berkontribusi dalam bentuk tenaga guna menjaga, memelihara, dan mengembangkan lingkungannya agar tetap lestari. Hal tersebut disebabkan mereka yang sudah lama tinggal dalam suatu lingkungan akan lebih bertanggung jawab karena rasa kepedulian yang tumbuh terhadap lingkungannya. Dengan demikian anggota kelompok tani yang memiliki pengalaman tinggal menetap dalam kurun waktu yang lama cenderung partisipasinya juga semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaksono (2013) tentang pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama tinggalnya seseorang memiliki keterkaitan yang kuat dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam proses keterlibatan warga dalam pertemuan, kegiatan fisik atau kerja bakti. Semakin lama seseorang tinggal dan menetap di suatu daerah

pada umumnya akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kehidupan psikologisnya sehingga dapat merangsang rasa memiliki yang mendalam yang pada akhirnya tumbuh kesadaran untuk memelihara, mengelola dan mengembangkan hasil pembangunan.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa pengurus berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk tenaga. Hal ini dikarenakan peran pengurus yang tinggi dalam menyelenggarakan pembinaan dan sosialisasi ketika kegiatan pertanian perkotaan berlangsung. Selain itu, pengurus juga selalu mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan pertanian perkotaan. Pengurus juga selalu mengkoordinasikan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala guna membahas bahan rencana kegiatan yang akan datang. Peran pengurus yang tinggi menyebabkan adanya kesepemahaman dan kejelasan tentang mekanisme pengelolaan dan pelaksanaan program kegiatan pertanian perkotaan. Dengan demikian peran pengurus membuat jalannya program pertanian perkotaan menjadi terarah dengan baik sehingga mampu mendorong anggota kelompok tani untuk ikut berkontribusi dalam setiap kegiatan pertanian perkotaan khususnya dalam memberikan partisipasi bentuk tenaga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzia (2019) tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pertanian perkotaan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus berpengaruh dalam partisipasi bentuk tenaga karena peran pengurus yang tinggi. Motivasi serta tindakan yang dicontohkan langsung oleh pengurus menyebabkan masyarakat memiliki dorongan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pertanian perkotaan.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa akses dan kontrol berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk tenaga. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peran pengurus

yang tinggi menjadikan anggota kelompok tani dengan mudah mengakses informasi tentang pertanian perkotaan. Anggota kelompok tani juga dengan mudah mendapatkan pengawasan dan bimbingan dalam setiap kegiatan pertanian perkotaan. Kemudahan akses dan kontrol bukan saja didapat secara langsung dari pengurus, melainkan juga kerjasama dari setiap anggota untuk saling bertukar informasi melalui media online atau group WhatsApp. Segala kemudahan yang didapatkan baik berupa informasi, pengawasan, dan bimbingan menjadikan pengetahuan setiap anggota menjadi semakin luas. Dengan demikian kegiatan pertanian perkotaan meliputi pengolahan tanah, pembibitan, bercocok tanam, pemupukan, dan perawatan dapat dengan mudah diterapkan karena pengetahuan setiap anggota kelompok tani yang menjadi semakin luas. Dengan demikian kemudahan mengenai akses dan kontrol dapat mendorong anggota kelompok tani untuk semakin berpartisipasi dalam memberikan tenaganya guna kegiatan pertanian perkotaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzia (2019) tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pertanian perkotaan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses dan kontrol tidak memengaruhi bentuk partisipasi tenaga karena pemahaman yang terbatas terkait akses dan kontrol. Masyarakat memahami akses dan kontrol secara langsung yaitu kemudahan informasi dan pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh pengurus sedangkan pengurus tidak hanya memberikan informasi dan pengawasan secara langsung, melainkan juga berkomunikasi melalui media online seperti group WhatsApp.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi pula kepedulian seseorang terhadap lingkungan. Anggota kelompok tani

yang memiliki usia matang cenderung lebih tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam memelihara, mengelola dan mengembangkan lingkungannya melalui program pertanian perkotaan. Bentuk kepedulian anggota kelompok tani terhadap lingkungan mereka tunjukkan dengan memberikan dana secara sukarela guna kelancaran program pertanian perkotaan demi kepentingan bersama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Radjabaycolle dan Sumardjo (2014) tentang partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan DAS Cikapundung di Kelurahan Dago Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka intensitas perilaku masyarakat untuk mau terlibat dalam kegiatan pengelolaan akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui nilai bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula wawasan dan pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi sikap dan cara pandang seseorang terhadap lingkungannya. Melalui pendidikan seseorang dapat berpikir secara logis dan bijaksana. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih mampu menganalisis manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian tingkat pendidikan dapat berpengaruh dalam mendorong pola perilaku anggota kelompok tani untuk memberikan dana secara sukarela demi peningkatan kesejahteraan bersama melalui program pertanian perkotaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jatmiko (2017) tentang pengaruh karakteristik masyarakat terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bandungrejo memiliki kecenderungan semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesediaan memberikan bantuan dalam bentuk sumbangan uang maupun bantuan

berupa makanan/ minuman lebih besar dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan rendah. Masyarakat yang memiliki pendidikan menengah ke bawah cenderung akan berpartisipasi dalam bentuk lain selain biaya. Mereka dengan pendidikan yang lebih baik akan memikirkan bantuan mana yang sekiranya pantas diberikan untuk membantu dalam kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk dana. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penghasilan maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk berpartisipasi dalam bentuk dana. Seseorang dengan tingkat penghasilan yang baik dan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari cenderung berpartisipasi dalam memberikan dana secara sukarela. Kesimpulannya untuk berpartisipasi dalam memberikan dana secara sukarela tentu harus didukung oleh perekonomian yang mapan. Dengan demikian anggota kelompok tani yang memiliki perekonomian mapan cenderung ikut berpartisipasi dalam memberikan dana secara sukarela guna kelancaran program pertanian perkotaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2017) tentang pengaruh karakteristik masyarakat terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan masyarakat maka pilihan untuk memberikan bantuan berupa uang ataupun makanan/ minuman semakin besar, atau sebaliknya semakin sedikit pendapatan yang dimiliki maka masyarakat akan berpikir dua kali atau memikirkan matang-matang sebelum mengambil keputusan untuk memberikan bantuan biaya dalam pemeliharaan saluran lingkungan.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui nilai bahwa lama tinggal berpengaruh signifikan

terhadap partisipasi bentuk dana. Semakin lama seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu maka semakin tinggi pula pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Seseorang dengan pengalaman berinteraksi yang lebih lama cenderung memiliki rasa kepedulian yang besar dalam memelihara dan mengembangkan lingkungannya. Bentuk kepedulian yang besar terhadap lingkungannya tersebut mampu mendorong anggota kelompok tani dalam memberikan dana secara sukarela guna kelancaran program pertanian perkotaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaksono (2013) tentang pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama seseorang tinggal dan menetap di suatu daerah pada umumnya akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kehidupan psikologisnya sehingga dapat merangsang rasa memiliki yang mendalam yang pada akhirnya tumbuh kesadaran untuk memelihara, mengelola dan mengembangkan hasil pembangunan berupa perbaikan prasarana dan fasilitas yang ada.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui nilai bahwa pengurus memiliki peran yang tinggi dalam menyelenggarakan pembinaan dan sosialisasi ketika kegiatan pertanian perkotaan berlangsung sehingga mampu mendorong anggota kelompok tani untuk ikut berpartisipasi memberikan dana secara sukarela guna mengembangkan kegiatan pertanian perkotaan. Terselenggarakannya pembinaan dan sosialisasi dapat membangun kesepemahaman kepada setiap anggota terhadap mekanisme pengelolaan kegiatan pertanian perkotaan sehingga mereka lebih memiliki kepercayaan yang tinggi dalam memberikan dana secara sukarela dikarenakan adanya kejelasan pelaksanaan program pertanian perkotaan tersebut. Anggota kelompok tani akan lebih senang jika kegiatan yang dilaksanakan

dapat dirasakan manfaatnya oleh mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzia (2019) tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pertanian perkotaan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus berpengaruh dalam partisipasi bentuk dana karena peran pengurus yang tinggi mampu mendorong masyarakat untuk ikut serta membangun kegiatan pertanian perkotaan.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa akses dan kontrol berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk dana. Akses dan kontrol yang diberikan berupa kemudahan anggota kelompok tani dalam mendapatkan informasi, bimbingan, dan pengawasan terhadap jalannya kegiatan pertanian perkotaan sehingga mampu mendorong keyakinan mereka untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan dana secara sukarela. Kemudahan akses dan kontrol bukan saja didapat secara langsung dari pengurus, melainkan kerjasama dari setiap anggota yang juga saling bertukar informasi melalui media online atau group WhatsApp. Dengan demikian kemudahan informasi yang diberikan kepada setiap anggota dapat menyebabkan terjadinya kesepemahaman dan kejelasan arah tujuan pelaksanaan kegiatan pertanian perkotaan sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan mereka untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan program pertanian perkotaan dengan cara memberikan dana secara sukarela sebagai bentuk kepeduliannya terhadap pengembangan program pertanian perkotaan tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzia (2019) tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pertanian perkotaan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses dan kontrol tidak memengaruhi bentuk partisipasi tenaga karena pemahaman yang terbatas terkait akses dan kontrol. Masyarakat memahami akses dan kontrol secara langsung

yaitu kemudahan informasi dan pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh pengurus sedangkan pengurus tidak hanya memberikan informasi dan pengawasan secara langsung, melainkan juga berkomunikasi melalui media online seperti group WhatsApp.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk material. Seiring bertambahnya usia maka kepedulian seseorang terhadap lingkungan juga meningkat. Anggota kelompok tani dari golongan usia menengah ke atas cenderung lebih tinggi kepeduliannya untuk menjaga dan mengembangkan lingkungan. Kepedulian anggota kelompok tani terhadap lingkungan mereka tunjukkan dengan memanfaatkan material atau barang-barang disekitarnya melalui kegiatan pertanian perkotaan dengan tujuan agar lingkungan tetap terpelihara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzia (2019) tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pertanian perkotaan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia maka partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan material atau barang-barang di sekitar mereka dalam kegiatan pertanian perkotaan juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk material. Tingkat pendidikan dapat membuat seseorang lebih berfikir secara logis dan bijaksana. Pendidikan yang tinggi mampu mengubah sikap dan cara pandang seseorang. Pengetahuan dan wawasan yang tinggi berpengaruh terhadap pola perilaku seseorang terhadap lingkungannya. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pola perilaku seseorang terhadap lingkungan sehingga mampu mendorong partisipasinya dalam memanfaatkan material atau barang-barang disekitar melalui kegiatan pertanian perkotaan guna tetap memelihara dan

mengembangkan lingkungannya. Dengan demikian adanya kecenderungan semakin tinggi pendidikan yang berhasil ditamatkan anggota kelompok tani maka kesediaan dalam menyumbangkan dan memanfaatkan material disekitarnya juga semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jatmiko (2017) tentang pengaruh karakteristik masyarakat terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan maka kemungkinan kesadaran berpartisipasi lebih besar dan lebih mudah menyesuaikan dengan keadaan lingkungan maupun mudah untuk diarahkan dalam kegiatan partisipasi terutama dalam pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk material. Tingkat penghasilan yang cukup bervariasi membuat pola perilaku anggota kelompok tani yang berbeda dalam memberikan partisipasi bentuk material. Mereka yang memiliki penghasilan cukup cenderung beranggapan bahwa dimasa yang akan datang mereka dapat membeli kembali material atau barang-barang disekitarnya. Semakin mapan perekonomian anggota kelompok tani maka kemampuan dalam menyumbangkan material atau barang-barang di lingkungan sekitar juga semakin tinggi, seperti halnya menyumbangkan dana untuk kegiatan pertanian perkotaan. Sebaliknya anggota kelompok tani yang memiliki penghasilan rendah cenderung akan lebih berpartisipasi dalam hal selain mengeluarkan biaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jatmiko (2017) tentang pengaruh karakteristik masyarakat terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

semakin besar pendapatan masyarakat maka pilihan untuk memberikan bantuan uang ataupun dalam bentuk makanan/ minuman semakin besar, atau sebaliknya semakin sedikit pendapatan yang dimiliki maka masyarakat akan berpikir dua kali atau memikirkan matang-matang sebelum mengambil keputusan untuk memberikan bantuan biaya dalam pemeliharaan saluran lingkungan.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa lama tinggal berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk material. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu maka pengalaman berinteraksi dan kepeduliannya terhadap lingkungan tersebut juga tinggi. Mereka yang memiliki pengalaman tinggal dalam kurun waktu yang lama cenderung memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam menjaga, memelihara, dan mengembangkan lingkungannya. Dengan demikian kepedulian anggota kelompok tani untuk ikut serta dalam memanfaatkan material atau barang-barang disekitarnya juga semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaksono (2013) tentang pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pemukiman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama seseorang tinggal dan menetap di suatu daerah pada umumnya akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kehidupan psikologisnya sehingga dapat merangsang rasa memiliki yang mendalam yang pada akhirnya tumbuh kesadaran untuk memelihara, mengelola dan mengembangkan hasil pembangunan.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa pengurus berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk material. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran pengurus yang tinggi dalam menyelenggarakan pembinaan dan sosialisasi ketika kegiatan pertanian perkotaan berlangsung sehingga

mampu mendorong setiap anggota kelompok tani untuk ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan material atau barang-barang disekitarnya. Terselenggarakannya pembinaan dan sosialisasi dapat membangun kesepemahaman kepada anggota kelompok tani terhadap mekanisme pengelolaan kegiatan pertanian perkotaan. Selain itu, pembinaan dan sosialisasi juga membuat setiap anggota mendapatkan pengetahuan maupun informasi bahwa barang-barang bekas yang sudah tidak bernilai masih bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian perkotaan sehingga mampu meningkatkan nilai barang bekas dan keadaan lingkungan menjadi lebih terpelihara. Pada intinya, mereka akan lebih bersedia mengerahkan seluruh kemampuannya untuk ikut serta dalam berpartisipasi apabila terdapat kejelasan arah tujuan suatu program kegiatan pertanian perkotaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzia (2019) tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pertanian perkotaan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengurus yang selalu memberikan sosialisasi dan contoh langsung dalam kegiatan pertanian mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan barang-barang di sekitar mereka dalam melakukan kegiatan pertanian perkotaan.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui nilai bahwa akses dan kontrol berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk material. Hal ini menunjukkan bahwa akses dan kontrol yang diberikan berupa kemudahan anggota kelompok tani dalam mendapatkan informasi, bimbingan, dan pengawasan terhadap jalannya kegiatan pertanian perkotaan sehingga mampu mendorong setiap anggota untuk ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan material atau barang-barang disekitarnya. Kemudahan akses dan kontrol bukan saja didapat secara langsung dari pengurus, melainkan kerjasama

dari setiap anggota yang juga saling bertukar informasi melalui media online atau group WhatsApp. Dengan demikian kemudahan informasi yang diberikan kepada anggota kelompok tani dapat menyebabkan terjadinya kesepemahaman dan kejelasan arah tujuan kegiatan pertanian perkotaan sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan mereka untuk ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan material atau barang-barang di sekitarnya sebagai bentuk kepedulian terhadap pengembangan program pertanian perkotaan tersebut. Mereka akan bersedia untuk mengerahkan kemampuannya dalam berpartisipasi apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan program kegiatan pertanian perkotaan. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzia (2019) tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pertanian perkotaan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa akses dan kontrol tidak memengaruhi bentuk partisipasi tenaga. Hal tersebut mungkin karena pemahaman yang terbatas terkait akses dan kontrol. Masyarakat memahami akses dan kontrol secara langsung, yaitu kemudahan informasi dan pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh pengurus sedangkan pengurus tidak hanya memberikan informasi dan pengawasan secara langsung, melainkan juga berkomunikasi melalui media online seperti group WhatsApp.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui nilai bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang. Seiring dengan pengalaman hidup yang lebih matang maka tingkat pengetahuan seseorang juga semakin bertambah. Pada usia tua seseorang cenderung lebih aktif berperan dalam kehidupan sosial masyarakat serta lebih banyak menggunakan waktu luang untuk membaca.

Dapat disimpulkan bahwa semakin matang usia seseorang maka kecenderungan mereka dalam memberikan atau menyebarkan informasi juga semakin tinggi. Pada intinya, seseorang dengan golongan usia tua cenderung dianggap lebih berpengalaman sehingga lebih banyak dalam memberikan masukan, pendapat, dan menetapkan keputusan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzia (2019) tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pertanian perkotaan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin matang seseorang dalam menerima, mengolah dan menyebarkan kembali informasi.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui nilai bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk informasi. Semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan dan wawasan yang didapatkan juga semakin tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan untuk seseorang memiliki kemampuan menyerap informasi dan mendapatkan informasi yang jauh lebih banyak. Sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah maka seseorang akan kesulitan dalam menerima informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dengan demikian anggota kelompok tani dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mampu berpartisipasi dalam memberikan atau menyebarluaskan informasi kepada anggota kelompok tani lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jatmiko (2017) tentang pengaruh karakteristik masyarakat terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan maka masyarakat akan semakin sadar terhadap perlunya partisipasi dalam memberikan gagasan. Gagasan tersebut bisa berupa menghadiri rapat kegiatan pemeliharaan

saluran lingkungan, memberikan ide/usulan, saran, maupun kritik atau bahkan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi terkait dengan pemeliharaan saluran lingkungan. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan maka pemahaman mengenai partisipasi bisa jadi lebih baik, efektif, dan bervariasi, masyarakat juga lebih bersedia menerima masukan maupun kritikan sehingga dapat berdampak pada tingkat partisipasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa tingkat penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk informasi. Seseorang dengan penghasilan yang cukup cenderung memiliki waktu luang yang lebih banyak karena mereka tidak perlu disibukkan lagi dalam mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian ini karena anggota kelompok tani yang memiliki penghasilan rendah ikut berkontribusi yang tinggi dalam memberikan partisipasi bentuk informasi, sehingga terjadi pola perilaku yang sama dengan anggota kelompok tani yang berpenghasilan tinggi. Hal tersebut menyebabkan tidak ada perbedaan tingkatan partisipasi bentuk informasi yang diberikan oleh anggota berpenghasilan rendah dengan anggota yang memiliki penghasilan tinggi. Pada umumnya mereka yang memiliki penghasilan rendah cenderung akan lebih berpartisipasi dalam hal selain biaya. Mereka yang memiliki penghasilan rendah cenderung lebih aktif menghadiri perkumpulan rutin dan memberikan tenaganya. Selain itu, mereka dengan penghasilan rendah juga bisa memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya mereka dengan penghasilan yang tinggi bisa saja memiliki pendidikan yang lebih rendah, karena keaktifannya dalam mengikuti perkumpulan rutin maka seseorang dengan pendidikan rendah juga bisa memiliki cukup informasi. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh tingkat

penghasilan dalam partisipasi bentuk informasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jatmiko (2017) tentang pengaruh karakteristik masyarakat terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dengan pendapatan menengah atau rendah cenderung memilih hadir dalam pertemuan, memberikan ide/ kritik dan saran, ataupun memberi solusi dan cenderung akan berpartisipasi dengan menyumbangkan tenaganya.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa lama tinggal berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu maka semakin tinggi pula pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Mereka yang tinggal menetap dalam kurun waktu yang lama cenderung lebih memiliki informasi dan mengenali lingkungan disekitarnya. Dengan demikian kemampuan seseorang dalam memberikan informasi cenderung lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Fauzia (2019) tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pertanian perkotaan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lama tinggal seseorang membuat seseorang memiliki pengetahuan yang lebih dalam terhadap lingkungannya.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui nilai bahwa pengurus berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk informasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengurus yang tinggi dalam menyelenggarakan pembinaan dan sosialisasi ketika kegiatan pertanian perkotaan berlangsung membuat anggota kelompok tani terbantu dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak. Selain itu, pengurus juga selalu mengadakan pertemuan-pertemuan berkala

untuk membahas bahan rencana kegiatan yang akan datang. Dengan terlaksananya perkumpulan rutin tersebut dapat terjadi interaksi saling bertukar informasi antara pengurus dan anggota. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzia (2019) tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pertanian perkotaan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran pengurus yang mampu dalam memberikan sosialisasi dan contoh langsung dalam kegiatan pertanian perkotaan membuat masyarakat memiliki informasi.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa akses dan kontrol berpengaruh signifikan terhadap partisipasi bentuk informasi. Hal ini disebabkan kemudahan anggota kelompok tani dalam mencari, memperoleh, dan menyebarkan informasi terkait pertanian perkotaan yang dilakukan baik secara langsung, melalui perkumpulan rutin, maupun via WhatsApp. Pada intinya, kemudahan dalam akses dan kontrol yang tinggi dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang pertanian perkotaan yang lebih luas kepada setiap anggota. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzia (2019) tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pertanian perkotaan di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa akses dan kontrol tidak memengaruhi bentuk partisipasi tenaga, hal ini mungkin karena pemahaman yang terbatas terkait akses dan kontrol. Masyarakat memahami akses dan kontrol secara langsung, yaitu kemudahan informasi dan pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh pengurus sedangkan pengurus tidak hanya memberikan informasi dan pengawasan secara langsung, melainkan juga berkomunikasi melalui media online seperti group WhatsApp.

Bentuk dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan seseorang dalam semua tahapan baik sebelum sampai sesudah pelaksanaan suatu kegiatan yang berada dalam kelompok masyarakat. Seseorang dapat dikatakan berpartisipasi apabila berkontribusi dengan memberikan sumbangan yang tujuannya untuk menunjang keberhasilan dari sebuah program kegiatan baik berupa harta benda, tenaga dan sumbangsih ide atau gagasan. Keberhasilan pelaksanaan suatu program kegiatan pemberdayaan dan pembangunan yang berada dalam masyarakat bergantung pada keaktifan seseorang untuk terlibat di dalamnya.

Menurut Sastropoetro dikutip oleh Andreeyan (2014), pengertian partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama, dan beberapa bentuk partisipasi masyarakat meliputi: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk dana, partisipasi dalam bentuk material, dan partisipasi dalam bentuk informasi.

Partisipasi bentuk tenaga dalam penelitian ini berupa keterlibatan anggota kelompok tani untuk memberikan kontribusi tenaganya dalam setiap pelaksanaan kegiatan pertanian perkotaan seperti kegiatan pengolahan tanah, menyiapkan bibit sayuran atau pupuk, bercocok tanam aneka sayuran, pemupukan, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Sedangkan partisipasi bentuk dana berupa keterlibatan anggota kelompok tani untuk memberikan dana secara sukarela guna memperbaiki fasilitas pertanian dan membeli bahan pertanian seperti bibit sayuran, pupuk, nutrisi, serta peralatan pertanian. Sementara partisipasi bentuk material merupakan keterlibatan anggota kelompok tani dalam menyumbangkan dan memanfaatkan barang-barang disekitarnya seperti alat-alat pertanian, barang bekas, pupuk, bibit sayuran dan nutrisi. Selanjutnya partisipasi bentuk informasi berupa

keterlibatan anggota kelompok tani dalam menerima dan memberikan informasi terkait pertanian perkotaan baik melalui perkumpulan rutin, secara langsung ataupun via WhatsApp.

Adanya keterlibatan anggota kelompok tani yang tinggi dalam berpartisipasi diharapkan dapat memperlancar jalannya suatu program kegiatan pertanian perkotaan. Semakin aktif anggota kelompok tani dalam memberikan partisipasi maka ketercapaian target program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pertanian perkotaan juga semakin tinggi. Dengan demikian program pertanian perkotaan yang dijalankan oleh anggota kelompok tani dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa semua bentuk partisipasi anggota kelompok tani dalam program pertanian perkotaan di Kampung Markisa berada pada kategori sedang, kecuali untuk partisipasi bentuk tenaga berada pada kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai “Analisis Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Pertanian Perkotaan di Kampung Markisa” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa:
 - 1) Faktor internal yang memengaruhi partisipasi bentuk dana dan partisipasi bentuk material adalah usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan lamanya tinggal. Sementara faktor internal yang memengaruhi partisipasi bentuk informasi adalah usia, tingkat pendidikan, dan lamanya tinggal. Selain itu, faktor internal yang memengaruhi partisipasi bentuk tenaga adalah usia dan lamanya

tinggal. Dapat disimpulkan juga bahwa faktor yang tidak memengaruhi partisipasi bentuk tenaga adalah tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan. Sedangkan faktor yang tidak memengaruhi partisipasi bentuk informasi adalah tingkat penghasilan.

- 2) Faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi bentuk tenaga, partisipasi bentuk dana, partisipasi bentuk material, dan partisipasi bentuk informasi adalah pengurus serta akses dan kontrol.
2. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam bentuk tenaga berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 43,3% responden telah sepenuhnya berpartisipasi dalam memberikan tenaganya guna mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan pertanian perkotaan meliputi pengolahan tanah, menyiapkan bibit dan pupuk, bercocok tanam aneka sayuran, pemeliharaan dan pemupukan tanaman, serta kegiatan saat panen dan pasca panen. Sementara tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam bentuk dana berada pada kategori sedang yaitu sebesar 43,3% responden dinyatakan cukup berpartisipasi dalam memberikan dana secara sukarela guna membeli bibit, pupuk, nutrisi, alat pertanian dan perbaikan fasilitas pertanian. Selain itu, tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam bentuk material berada pada kategori sedang yaitu sebesar 43,3% dinyatakan cukup berpartisipasi dalam menyumbangkan dan memanfaatkan material disekitarnya untuk kegiatan pertanian perkotaan. Selanjutnya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam bentuk informasi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 53,3% dinyatakan

cukup berpartisipasi dalam memberikan informasi terkait pertanian perkotaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai masukan, berikut diantaranya.

1. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar pertanian perkotaan sebagai wujud ketahanan pangan bagi masyarakat dapat terus dikembangkan.
2. Gerakan program pertanian perkotaan di Kampung Markisa sudah sangat menarik, namun masih diperlukan pendampingan dari pemerintah dan penyuluh dalam mengembangkan, mengelola, serta mengadakan pelatihan-pelatihan penanganan pasca panen, khususnya komoditi hortikultura menjadi produk makanan olahan yang tahan lama dan bernilai ekonomis. Selain itu, diperlukan peningkatan promosi dalam memasarkan hasil panen, baik dalam bentuk sayuran segar atau makanan olahan dengan lebih aktif yang dilakukan secara online melalui e-commerce dan media sosial.
3. Lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian perkotaan di Kampung Markisa masih berstatus tanah pinjaman yang tidak difungsikan oleh pemilik, oleh karena itu diperlukan dukungan dari pemerintah, berupa dana untuk membeli lahan tersebut agar seterusnya dapat dimanfaatkan anggota kelompok tani semaksimal mungkin guna keberlanjutan kegiatan pertanian perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhilla, Fitriani dan Ismanto. (2014). Petunjuk Praktikum STATISTIK 2. Yogyakarta: Laboratorium Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen.
- Ahmad, M., & Dkk. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal Moderat*, 5(2), 1–17.
- Amirin, M Tatang. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, Suatu Kajian Teoritis dan Empirik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andreeyan, Rizal., 2014. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda. *Ejournal Administrasi Negara* Vol. 02 No. 04, hlm. 1938-1951.
- Astuti, Siti, Irene, D. (2011). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deizi, F. M., & Fatchiya, A. (2020). Partisipasi Anggota Binaan Kelompok Ekowisata di Desa Cikole Bandung Barat. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 581–592. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.688>
- Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 380–394. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL_DEA_\(05-24-13-09-02-30\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL_DEA_(05-24-13-09-02-30).pdf)
- Fauzia. 2019. *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pertanian Perkotaan Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*. Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Janabadra, Yogyakarta.
- Fauzi, A.R., Ichniarsyah A.N., & Agustin H. 2016. Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi* Vol. 10 No. 01, hlm. 49-51.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. 2011. Semarang : Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanif, Nurcholis. (2011). Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Jakarta: Erlangga.
- Hernawati. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Kuantitatif & Kualitatif* (Nugroho (ed.)). FORIKES.
- Iftisan, M. (2013). Penerapan Program Urban Farming di RW 04 Tamansari Bandung. *Reka Loka*, 1(1). <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekaloka/article/view/98>
- Jatmiko, Y. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Masyarakat Terhadap Partisipasi Pemeliharaan Saluran Lingkungan di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 13(2), 257–268. <https://doi.org/10.14710/pwk.v13i2.15837>

- Korir SC, Rotich JK, Mining P. 2015. Urban agriculture and food security in developing countries: a case study of Eldoret Municipality, Kenya. *European Journal of Basic and Applied Sciences* [Internet]. [diunduh pada tanggal 28 September 2017]; Vol. 2(2): 27-35. Dapat diunduh di: <http://www.idpublications.org/wpcontent/uploads/2015/06/URBAN-AGRICULTURE-AND-FOOD-SECURITY-INDEVELOPING-COUNTRIES-A-CASE-STUDY-OF-ELDORETMUNICIPALITY-KENYA-.pdf>
- Lanarc HB. 2013. *The urban farming guidebook: planning for the business of growing food in BC's towns and cities*. Canada (AF): Nanaimo.
- Ngusmanto. 2015. *Pemikiran dan Praktik Administrasi Pembangunan*. Jakarta[ID]: PT Mitra Wacana Media.
- Priyanto, J. A., & Suseno, S. H. (2020). Partisipasi Masyarakat Desa Cihideung Ilir Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Sebelum dan Sesudah Wabah Covid-19 (Society Participation Of Cihideung Ilir Community In Village Development Planning Before And After During. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 701–708.
- Radjabaycolle, L. R., & Sumardjo, S. (2014). Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Cikapundung di kelurahan Dago Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, 10(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i1.9912>
- Rodliyah, St. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siyoto, D. S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METOLOGI PENELITIAN* (Cetakan 1). Literasi Media Publishing.
- Solimun, Adji Rachmad Rinaldo Fernandes dan Nurjannah. *Metode Statistika Multivariat Permodelan Persamaan Struktural Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press, 2017.
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sulistiya. (2020). Tingkat Partisipasi Warga Dalam Pembangunan Pertanian Perkotaan Berbasis Masyarakat Level Of Citizens Participation In The Development Of Community Based Urban Agriculture. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(1), 84–93.
- Sumaryadi, I.N. 2010. *Sosiologi pemerintahan*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Sundari, D., & Virianita, R. (2020). Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Pengembangan “Kampoeng Wisata Cinangneng” Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 695–712. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.570>
- Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Wacana Journal of Social*

and Humanity Studies, 17(1), 7–15.
<https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/290>

Syaifuddin., Hamire, A., & Dahlan. 2016. Hubungan antara jumlah penduduk dengan alih fungsi lahan di kecamatan somba opu kabupaten gowa. *Jurnal Agrisistem*, 9(2): 169-179.

Wijaksono, S. (2013). Pengaruh Lama Tinggal dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman. *Journal ComTech BINUS*, 4(1), 24–32.